



**Komite Penasihat Pemangku Kepentingan pada
Kebijakan Manajemen Hutan Berkelanjutan APRIL (SFMP 2.0)**

Pertemuan Virtual ke-20 SAC

Kamis, 28 Januari 2021

ANGGOTA SAC	ANGGOTA SAC: 1. Prof. Jeffrey Sayer (Ketua Interim) 2. Bapak Joseph Lawson 3. Bapak Al Azhar 4. Dr. Neil Byron 5. Ibu Erna Witoelar 6. Dr. IB Putera Parthama 7. Bapak Rod Taylor
TOPIK DISKUSI	
Tata Kelola Interim SAC SAC membahas pengaturan tata kelola interim S, mengingat Bapak Joe Lawson memutuskan untuk melepaskan jabatan sebagai Ketua SAC per akhir Juni 2021. Didukung oleh Bapak Joe, Prof. Jeff Sayer akan melaksanakan tugas sebagai Ketua Interim SAC sepanjang periode tersebut. SAC membahas beberapa opsi untuk kepemimpinan komite dan setuju untuk menerapkan pengaturan terbaik selama periode hingga pertemuan SAC via Zoom berikutnya . Para anggota SAC dan manajemen APRIL diminta memberikan masukannya sebelum pengaturan kepemimpinan yang baru ditetapkan. Secara umum disepakati bahwa struktur pimpinan SAC hendaknya dijabat oleh ketua-bersama (<i>co-chair</i>), yaitu dari pihak Indonesia dan dari pihak internasional.	
1. APRIL 2030 Lanskap yang Berkembang – Ikhtisar Sesuai pertemuan pada 26 Nov 2020, SAC sepakat agar tiap pertemuan difokuskan pada area komitmen spesifik pada APRIL2030. SAC perlu memiliki pemahaman yang lebih dalam terkait komitmen serta target tersebut agar dapat memberikan arahan yang lebih baik dalam hal pelaksanaan dan pemantauan tiap target. APRIL menyampaikan tinjauan umum tentang komitmen APRIL 2030 dengan fokus pada Lanskap yang Berkembang dan lima target-nya untuk mewujudkan konservasi dalam lanskap produksi-perlindungan. Saat APRIL2030 diluncurkan, APRIL mengumumkan beberapa prakarsa terkait hal ini, termasuk diskusi lanjutan dengan pihak Wildlife Conservation Society dan Fauna & Flora International tentang mendukung perlindungan satwa liar dari ancaman perdagangan ilegal. APRIL juga menyoroti komitmennya untuk berinvestasi pada upaya konservasi dan restorasi. APRIL mengusulkan untuk ikut serta dalam <i>Science-based Targets Initiative</i> (SBTi) dan <i>Science-</i>	

based Targets Network untuk lingkungan. APRIL juga menegaskan kembali komitmennya agar *eco-research camp* dapat menjadi pusat (hub) ilmu gambut nasional berskala internasional.

SAC amat menantikan perkembangan lanjutan dari program dan prakarsa di bidang Lanskap yang Berkembang. SAC sangat senang melihat keterlibatan APRIL dalam prakarsa penetapan target untuk iklim dan lingkungan, yang merupakan prakarsa dengan landasan ilmiah dan terus berkembang (yaitu SBTi dan SBTN).

SAC menyoroti bahwa pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang signifikan pada masalah perubahan iklim. Ini memberikan peluang untuk menghubungkan pengelolaan hutan lestari dengan mitigasi risiko iklim. SAC mempertahankan dua kepentingannya dalam pengembangan target berbasis sains untuk SDGs dan mendorong APRIL untuk mengeksplorasi potensi untuk berkolaborasi dengan LSM nasional lainnya yang juga mengupayakan pencapaian SDG.

2. APRIL2030 Lanskap yang Berkembang – Perlindungan Satwa Liar

Perdagangan ilegal satwa liar merupakan salah satu ancaman besar di tingkat global atas keanekaragaman hayati yang dapat berakibat pada kepunahan. Ancaman ini disorot dalam SDGs 15 melalui salah satu sarannya, yaitu mengakhiri perburuan liar dan perdagangan ilegal atas satwa liar yang dilindungi.

Indonesia dianggap sebagai salah satu lokasi banyak terjadinya perdagangan ilegal satwa liar, dan APRIL secara langsung mengalami dampak dari perburuan liar yang terjadi di wilayah konsesinya.

Program perlindungan satwa liar yang dijalankan APRIL bertujuan mendukung prakarsa pemangku kepentingan untuk memerangi perdagangan ilegal satwa liar di Riau, dengan fokus pada spesies dan/atau ekosistem yang berisiko tinggi.

Dukungan seperti ini diharapkan dapat berkontribusi pada prakarsa pemerintah di tingkat lokal dan nasional. APRIL akan melakukan beberapa kegiatan utama yang tematik, seperti misalnya meningkatkan patroli dan perlindungan, melakukan penelitian dan pengembangan terkait spesies berisiko tinggi, merancang dan melaksanakan pelibatan kerja sama dengan masyarakat, serta menjalin hubungan dan memberikan dukungan pada pemerintah.

Saat ini APRIL tengah mencari beberapa mitra kerja potensial yang memiliki keahlian terkait perlindungan satwa liar.

SAC mendorong APRIL untuk menjajaki kerja sama dengan LSM nasional dan lokal yang mampu berperan lebih besar dalam prakarsa ini, menjadi sumber daya untuk mengerahkan kegiatan lapangan, dan menjembatani hubungan dengan pemangku kepentingan lain. SAC juga menyarankan untuk melakukan kajian atas kemungkinan penyelenggaraan program ekowisata, karena hal ini akan dapat berkontribusi pada penghidupan masyarakat sekaligus melibatkan warga setempat. Selain itu, SAC juga meminta APRIL untuk mempertimbangkan potensi kolaborasi dengan perusahaan lain yang bergerak di industri yang sama, mengingat perdagangan ilegal satwa liar merupakan tantangan yang sepatutnya dihadapi semua pelaku industri. SAC menggarisbawahi bahwa perdagangan ilegal satwa liar merupakan isu ekonomi, dan pendekatan lain yang bisa diambil ialah membantu masyarakat setempat memperoleh sumber pendapatan alternatif yang sah, berkesinambungan, dan mendatangkan keuntungan.

Penegakan hukum merupakan salah satu kunci untuk mengatasi masalah ini, oleh karena itu APRIL perlu terus menjalin kerjasama dengan pemerintah. SAC memperingatkan terhadap tindakan yang mungkin “mengkriminalisasi” masyarakat lokal dan ingin agar penegakan hukum fokus pada seluruh rantai pasokan. Perdagangan ilegal satwa liar berdampak pada mata pencaharian masyarakat lokal sehingga pendekatan yang diambil harus peka terhadap masalah sosial.

3. APRIL2030 Lanskap yang Berkembang – Komitmen 1-for-1

Komitmen 1-for-1 yang dipegang oleh APRIL merupakan komitmen yang terus bergerak. Saat ini APRIL memiliki area konservasi dan restorasi dengan luas total mencapai 370.070 Ha yang berada di dalam area konsesi APRIL sedangkan luas lahan hutan tanam mencapai 445.660 Ha. Dengan demikian APRIL telah mencapai komitmen 1-for-1 sebesar 83%. APRIL terus mencari peluang untuk memperbesar area konservasi dan restorasi di seputar area operasionalnya. APRIL juga secara aktif mencari opsi untuk mendukung prakarsa konservasi yang dilakukan lembaga lain, yaitu melalui kolaborasi dan kerja sama kemitraan, pada area-area sumber pasokan APRIL. Kolaborasi ini dapat dilakukan secara langsung dengan mitra kerja tersebut, atau melalui pihak ketiga.

Terdapat beberapa kriteria yang digunakan APRIL dalam menilai area baru yang berpotensi, mulai dari keamanan lisensi, risiko, besaran dan lokasi, hingga model pendanaan/bisnis/ekonomi.

SAC mengingatkan APRIL perihal target pemerintah untuk menerbitkan ijin restorasi ekosistem baru sebagai peluang potensial. SAC memandang bahwa area konservasi yang letaknya berdekatan dengan area konsesi APRIL merupakan area prioritas.

Persepsi para pemangku kepentingan akan berperan penting dalam kredibilitas klaim *1-for-1*, dan pelaporan target terus harus membedakan antara area yang berada langsung di bawah manajemen APRIL dan kontribusi APRIL pada prakarsa konservasi yang dikelola pihak lain. SAC juga memberi masukan agar lebih memperhatikan status area yang berpotensi menjadi area konservasi atau restorasi, karena berpotensi terdapat perpotongan dengan rencana pengembangan yang dilakukan oleh pihak lain. SAC mencatat bahwa topik ini akan menjadi materi pembahasan berikutnya dan APRIL diminta untuk terus memberi perkembangan terbaru pada pertemuan-pertemuan mendatang.

Penutup

Ketua Interim SAC mengingatkan para anggota SAC untuk terus memikirkan bentuk tata kelola yang baru untuk SAC, serta untuk memikirkan usulan topik pembahasan untuk pertemuan SAC berikutnya yang terjadwal pada akhir Maret atau awal April dan akan dilaksanakan melalui Zoom. SAC tetap berharap dapat melakukan pertemuan tatap muka secara fisik/langsung pada Mei-Juni, yang bila mungkin berlokasi di Kerinci.

PERTEMUAN SELANJUTNYA

Hari, tanggal : minggu ke-4 Maret 2021

Lokasi : virtual (Zoom)